

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil dari pengolahan data, dapat dilihat jika community gratefulness yang terjadi pada warga Made, Surabaya Barat. Masyarakat kelurahan Made mengalami dan merasakan bersyukur yang dialami secara komunal ataupun bersama-sama. Berdasarkan hasil pembahasan mengenai titik temu berdasarkan bagan dari gambaran community gratefulness penghayat tradisi sedekah bumi warga kelurahan Made di Surabaya Barat, hasil yang didapatkan dari ketiga informan itu yaitu pada tiga tata, yaitu tata pikir, tata perilaku, dan tata sikap sehingga membuahkan hasil.

Pembahasan dari bagan tata pikir, ketiga informan sama sama memiliki pikiran jika tradisi sedekah bumi wajib diikuti oleh warga Made sebagai tanda syukur, sebagai ucapan rasa syukur kepada Tuhan sehingga dapat disimpulkan jika tata pikir masyarakat terhadap kebersyukuran komunal adalah sedekah bumi yang dilakukan sebagai ujud, ungkapan, kebersyukuran masyarakat atas apa yang telah diberikan oleh Tuhan. Menurut Herbert Mead (2012) manusia bergerak berdasarkan tindakan symbol, lalu didapatkan dari interaksi bersama dalam masyarakat, dan masyarakat akan menganggap suatu itu penting dilakukan ketika masyarakat menyepakatai sebuah tradisi atau ide melalui berbagai pertimbangan. Dalam hal ini masyarakat yang merealisasikan rasa syukur melalui tradisi sedekah bumi juga merupakan hasil mufakat yang dilakukan dari pihak-pihak kecil yaitu dari warga-warga yang ditampung oleh RT setempat lalu didiskusikan oleh pihak-pihak RT dengan lembaga yang ada pada masyarakat Made sehingga muncul kesepakatan jika tradisi sedekah bumi penting untuk dilakukan dan dilaksanakan. Berdasarkan dari informan S yaitu masyarakat wajib ikut sedekah bumi, warga tetap melakukan tradisi ditengah pandemi, warga Made merasa pentingnya sedekah bumi untuk mengucapkan rasa syukur, ungkapan syukur masyarakat. Informan SH yaitu warga Made wajib untuk mengikuti sedekah sebagai tanda rasa syukur, sedekah bumi sebagai tanda syukur masyarakat kepada tuhan. Informan J yaitu ritual sedekah

bumi tidak boleh dihilangkan, mengucapkan syukur kepada Tuhan, tanda masyarakat bersyukur dengan mengadakan sedekah bumi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rochmawati & dkk (2021), jika sedekah bumi dilakukan oleh masyarakat sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Tuhan dan cara komunitas untuk menghindari permasalahan.

Begitu juga pembahasan dari bagan tata perilaku ketiga informan memiliki titik temu yaitu masyarakat mendukung tradisi sedekah bumi, guyub dan rukun, serta pasti akan hadir dalam kegiatan sedekah bumi. Berdasarkan dari bagan informan S yaitu guyub, serta warga pasti datang saat acara sedekah bumi. Berdasarkan bagan informan SH yaitu guyub dan rukun, ramainya warga hadir di sedekah bumi, berpartisipasi dan mendukung. Berdasarkan bagan J yaitu warga sangat guyub dalam sedekah bumi, walaupun pandemi warga tetap melaksanakan tradisi sedekah bumi, semua mendukung. Sehingga dapat disimpulkan jika perilaku warga terhadap kebersyukuran komunal adalah kebersyukuran bukan hanya melalui kata-kata melainkan bentuk perilaku masyarakat dalam mendukung dan menerapkan nilai kebersyukuran. Hal ini didukung oleh Rosenberg dalam Dewanto, W & Retnowati, (2015) dimana kebersyukuran ditandai dengan respon emosi terhadap suatu situasi sehingga menjadi lebih bermakna.

Pada Tata sikap dalam bagan masyarakat yaitu melestarikan budaya leluhur, sangat senang dan antusias, menunjukkan rasa syukur dengan mengikuti tradisi dan berpartisipasi. Berdasarkan dari bagan S adalah menjaga warisan nenek moyang, melaksanakan tradisi sedekah bumi sebagai bentuk bersyukur, senang dan antusias melakukan tradisi sedekah bumi. dilihat dari bagan SH yaitu sangat senang, melestarikan budaya leluhur, menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan. Berdasarkan dari bagan informan J yaitu masyarakat sangat senang, seluruh warga merayakan sedekah bumi, bersyukur atas kemakmuran dan tidak meninggalkan titipan leluhur. Hal ini didukung oleh teori Emmons & McCullough (2003) dimana jika menunjukkan kebersyukuran merupakan suatu bentuk emosi atau perasaan yang kemudian dikembangkan menjadi suatu sikap, sifat moral yang baik, kebiasaan,

sifat kepribadian, dan akhirnya akan mempengaruhi seseorang untuk bereaksi terhadap suatu situasi.

Bedasarkan hasil dari faktor memperkuat dan memperlemah ketiga informan memiliki perbedaan, dimana informan S mengatakan jika masyarakat takut akan adanya wabah yang muncul, informan SH mengatakan adanya aliran-aliran erat pada agama warga Made, informan J mengatakan jika masyarakat merasa memiliki tanggung jawab untuk menjaga tradisi. Sedangkan pada bagan faktor memperlemah, informan S mengatakan jika mendapatkan cemooh dari masyarakat, informan SH mengatakan jika adanya kehilangan uang banyak, bagi informan J tidak ada faktor memperlemah. Pada bagan hasil, informan S mengatakan jika tradisi sedekah bumi menjadikan harapan masyarakat menjadi kenyataan, informan SH mengatakan jika hari-hari warga menjadi positif, Informan J mengatakan warga menjadi pribadi yang lebih kuat. Berdasarkan hasil penelitian dari M. Zainuddin L (2022) mengenai *makna sedekah bumi pada masyarakat transmigran Jawa di kecamatan Sematujaya Kabupaten Lamandau Kalimantan Tengah*, sedekah bumi merupakan hal wajib untuk terlibat secara aktif dalam proses tradisi sebab masyarakat meyakini jika sedekah bumi tidak dijalankan maka akan ada bencana atau wabah penyakit yang menyerang desa. Hal tersebut sama dengan hasil yang didapatkan oleh peneliti dimana ketiga informan mengatakan jika tradisi sedekah bumi tidak dilakukan maka akan memiliki dampak negatif seperti datangnya celaka, panen runtuh, wabah penyakit, bencana alam.

Pada realita sosial, masyarakat akan berbaur dengan masyarakat lain untuk berkomunikasi dan saling melengkapi, adanya tradisi sedekah bumi ni juga menjadikan masyarakat lebih guyub dan rukun hal ini di dukung oleh Peter L Berger (2012) dimana kenyataan sosial didapka oleh masyarakat dalam pergaulan sehari-hari melalui komunikasi, bahasa, dan bentuk kerjasama lainnya, dalam hal ini masyarakat saling menerima manfaat, berkomunikasi yang diserap dan menjadikan realitas sebagai sebuah pengetahuan masyarakat, seperti halnya semakin banyak informasi mengenai sedekah bumi dan makna rasa syukur yang direalisasikan dalam bentuk sedekah bumi maupun kebersyukuran masyarakat

dalam menjaga tradisi dapat semakin diterima oleh masyarakat luar dengan adanya dampak-dampak positif dalam kehidupan bermasyarakat. Budaya merupakan keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat dalam Astuti (2019) dalam tradisi sedekah bumi kelurahan Made bukan hanya pengetahuan, kepercayaan, hukum, adat istiadat, melainkan juga menambah pembudidayaan kesenian yang terliput dalam tradisi sedekah bumi seperti *wayangan*, *okol*, *ludruk*, dan kesenian lainnya yang sudah seharusnya dilestarikan juga.

Bedasarkan hasil Pakuna et al (2020) Upacara sedekah bumi dilakukan oleh para petani dan nelayan masyarakat yang telah menganut nilai-nilai islam, baik dalam bentuk sedekah bumi dan tolak sial, juga merupakan ekspresi kebahagiaan dari rezeki panen serta doa dari tolak serangan hama yang dipercaya ritual menolak nasib buruk. Berbeda dengan masyarakat kelurahan Made yang masih menganut dan merealisasikan sedekah bumi dengan latar belakang kota industrial serta petani buah-buah, sedikit nelayan serta anak-anak muda yang berkerja di perkantoran. Namun masyarakat tetap melaksanakan tradisi sedekah bumi sebagai bentuk rasa syukur masyarakat dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bentuk masyarakat dalam menghargai dan mencintai tradisi sedekah bumi. Pada kehidupan era modern dimasa dengan teknologi maju ini manusia mengalami perubahan atau proses transformasi yang begitu cepat dengan ketakutan jika generasi selanjutnya tidak akan mengenali budaya lama yang terhapuskan oleh periode modernisasi serta berdampak buruk pada budaya lokal yang ada seperti tradisi dalam Mangunjaya et al (2020), walaupun adanya era modernisasi dan masa kini dimana daerah Made terletak di satu kawasan elit akan kemajuan dan teknologi, masyarakat tetap melakukan tradisi sedekah bumi untuk mengucapkan rasa syukur, masyarakat juga menguatkan tradisi-tradisi nenek moyang lainnya seperti *okol*, *wayangan*, *iling-iling*, dan tradisi jawa lainnya yang dilaksanakan dalam tradisi sedekah bumi, dalam hal ini dapat disimpulkan jika tradisi sedekah bumi juga membuahkan hasil baik bagi masyarakat dan budaya lainnya, tidak hanya budaya tradisi sedekah bumi itu sendiri.

## 5.2 Refleksi

Selama proses penelitian, peneliti mendapatkan banyak informasi pengetahuan dan pembelajaran baru yang dapat dipetik dan dipelajari, peneliti juga mempelajari makna kebersyukuran pada masyarakat Made yang melakukan tradisi sedekah bumi di Kelurahan Made Surabaya Barat. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sempat merasa kebingungan akan sedekah bumi, karena peneliti hanya melihat dan itu membuat rasa penasaran dalam peneliti muncul, peneliti juga merasa kebingungan saat mencari informan dalam penelitian, namun peneliti mendapatkan bantuan dari kenalan peneliti yang merupakan seorang guru di kelurahan Made sehingga peneliti dapat dengan mudah mencari informan dan memulai pengambilan data. Peneliti melakukan penelitian di Surabaya Barat yaitu kelurahan Made yang dimana sesama surabaya sehingga memudahkan peneliti untuk pengambilan data secara langsung.

Community gratefulness memberikan pembelajaran baru bagi peneliti karena peneliti sebelumnya belum pernah berpartisipasi dan hanya melihat dari jalan raya mengenai tradisi sedekah bumi, dan peneliti juga belum pernah mempelajari secara mendalam apa itu community gratefulness. Peneliti mendapatkan gambaran baru mengenai seperti apa penghayatan masyarakat terhadap tradisi sedekah bumi, dan seperti apa tradisi sedekah bumi itu sendiri, kedua hal tersebut adalah gambaran hal baru bagi peneliti dalam mempelajari penelitian ini. Selain itu, peneliti juga dituntut dan disibukan untuk bekerja dan merawat mama peneliti dimana mama peneliti membutuhkan peneliti untuk beraktifitas di kesehariannya, sehingga sempat menghambat peneliti dalam melakukan penelitian di kelurahan Made. Saat melakukan pengambilan data, peneliti juga merasakan bagaimana terjun secara langsung untuk mengambil data dimana kondisi lingkungan sekitar tidak sesuai yang diharapkan peneliti seperti, banyak suara-suara lain dalam rekaman. Peneliti juga merasa kebingungan terhadap jawaban informan ketika berbeda topik dengan apa yang ditanyakan informan. Namun peneliti merasa lega dan senang saat menyelesaikan penelitian. Peneliti merasa senang dan lega karena perjuangan peneliti dan semangat serta kerja keras

peneliti menghasilkan buah yang dimana juga memberikan peneliti pengalaman dan hal-hal baru dalam kehidupan peneliti.

### **5.3 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa masyarakat kelurahan Made, Surabaya Barat mengalami kebersyukuran komunal pada tradisi sedekah bumi kelurahan Made. Dapat ditarik kesimpulan dari hasil pembahasan oleh ketiga informan tersebut jika tata pikir masyarakat Made melakukan tradisi sedekah bumi sebagai ungkapan rasa syukur komunitas. Masyarakat juga memiliki tata perilaku dimana masyarakat saling gotong royong, guyup, serta mendukung sedekah bumi dan turut datang pada pelaksanaan sedekah bumi hal tersebut merupakan tata sikap masyarakat dalam mendukung, mencintai, menghargai tradisi yang diturunkan oleh nenek moyang. Masyarakat juga sama-sama bersikap senang dengan adanya tradisi sedekah bumi dan datang untuk merayakan sedekah bumi sebagai ujud ucapan rasa syukur sehingga dapat disimpulkan bahwa *community gratefulness* pada masyarakat Made itu ada dan kebersyukuran masyarakat diungkapkan secara pribadi dan masing-masing. Masyarakat juga memalnai kebersyukuran komunal dalam mengikuti tradisi sedekah bumi.

### **5.4 Saran**

Bedasarkan penelitian yang dilakukan, berikut saran yang diajukan oleh peneliti:

#### **1. Bagi informan**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan evaluasi dimasa yang akan datang sehingga dapat berguna untuk informan dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Diharapkan informan dalam penelitian ini dapat membaca hasil dan pembahasan penelitian ini.

#### **2. Bagi masyarakat sekitar**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dan informasi mengenai *community gratefulness* sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat-masyarakat dalam mengenal dan menjalankan kehidupan sehari-hari juga

diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pentingnya menjaga tradisi kebudayaan turun-menurun.

1. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian penelitian selanjutnya dan sebagai pengetahuan baru untuk peneliti-peneliti selanjutnya terkait dengan gambaran penghayat tradisi sedekah bumi khususnya dalam faktor memperkuat dan faktor memperlemah rasa syukur yang direalisasikan dalam tradisi sedekah bumi.

2. Bagi pemerintahan

Diharapkan hasil penelitian dapat menambah informasi kepada pemerintah jika masyarakat daerah Surabaya Barat kelurahan Made masih melakukan tradisi sedekah bumi dan tradisi kesenian lainnya serta diharapkan dapat menjadi sarana dalam mempertahankan dan mendukung tradisi-tradisi yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, A. A. I. (2020). *Mengunjungi Simbol-Simbol Sejarah Lokal Tulungagung*. Indonesia: Mirra Buana Media
- Ancok, D. & Suroso, F. (2011). *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Astuti. (2019). Eksistensi budaya Rimpu masyarakat Suku Mbojo di Kabupaten Bima vol 4(5). *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*
- Badrika, I. W. (2006). *Sejarah Untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga
- Berger, P. L. (2012). *Tafsir sosial atas kenyataan risalah tentang sosiologi pengetahuan*. Jakarta: LP3ES
- Braun, V & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis in Psychology, vol 3(2). 77-101. *Qualitative research in psychology*.
- Bungaran. S. A. (2016). *Tradisi, Agama, dan Akseptasi Modernisasi Pada Masyarakat Pedesaan Jawa (Edisi Revisi)*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design, Qualitatives, Quantitative, And Mixed Methods Approcahes Fourth Edition*. United State Of America: Sage Publication
- Desanti, W. (2014). *Mengenal Perayaan Tradisional*. Jakarta: CV. Pamularsih.
- Dewanto. (2018). “Bentuk, Fungsi, dan Makna Leksikon Kabumeh Pada Masyarakat Keturunan Madura di Menganti”, Gresik, vol 13(2). 149-160. *Jurnal Kebudayaan*
- Emmons, H. C. (2007). The Rise And Fall Of Resilience: Prevention And Holistic Treatment Of Depression Among College Students. *Journal Of College Student Psychotherapy* 21(3), 225-241.
- Emmons, R.A., & McCullough, M. E. (2003). Counting Blessing Versus Burdens: An Experimental Investigation Of Gratitude And Subjective Well-Being In Daily Life. *Journal Of Personality And Social Psychology* 19(1), 56-69.
- Fauzan, A., & Djunaidi, G. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Fereday, J & Muir-Cochrane, E. (2006). Demonstrating Rigor Using Thematic Analysis: A Hybrid Approach Of Inductive And Deductive Coding And The Development, *vol 5(1)*. 80-92. *International Journal of Qualitative*.
- Harun, H. (2008). *Agama Hindu dan Budha*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Haryanto, H, C & Kertamuda, F, E. (2016). Syukur Sebagai Sebuah Pemaknaan *vol 18(2)*.109-118. *Journal InSight*
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2012). *Sedekah Bumi*. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) [Versi Elektronik].
- Kertajaya, Hermawan. (2008). *Arti Komunitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Kodrat Eko, P. Makna dan Nilai Ajaran Budi Pekerti Mantra Dalam Tradisi Maguti *vol 4 (2)*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*
- Lubis, R. H. (2019). *Spiritualitas Bencana*. Depok: LKPS.
- Lifiana, M & Sabty, P. (2020). Penanaman Rasa Syukur Melalui Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Tegalarum, Demak: *Kajian Indigenous Psikologi vol 22(2)*, 105-117. *Jurnal dinamika sosial budaya*.
- Mangunjaya, F. M., Bahagia, W. R., & yono. (2020) *Nujuh Bulanan Tradition Value For Societies Resilience In Costumary Sosial Vol 17 (2)*. *Jurnal sosial budaya*.
- McCullough, M. E., Emmons, R. A., & Tsang, J. (2002). The Grateful Disposition: A Conceptual And Empirical Topography *vol 82 (1)*. *Journal of personality and social psychology*.
- McCullough, M. E., Emmons Kilpatrick & Larson. (2001). Link Of Grateful Moods To Individual Difference And Daily Emotional Experience *86(2)*, 295-309. *Journal Of Personality And Social Psychology*.
- McCraty, R & Childre, D. (2004). *The grateful heart*. The psychology of gratitude. New York: Oxford University Press.
- Moleong, J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulder, N. (1981). *Kepribadian Jawa Dan Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- M. Zainuddin L. (2022). Makna Sedekah Bumi Pada Masyarakat Transmigran Jawa Di Kecamatan Sematujaya Kabupaten Lamandau Kalimantan Tengah *vol 11 (2)*. Jurnal ilmu sosial.
- Nasuxon, F. H. (2019). *70 Tradisi Unik Suku Bangsa Di Indonesia*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Pakuna, H. B., Hunowo, M.A., & Obie, M. (2020) Traditional Wisdom of Peasant Community and Its Intergration on Islamic Order in Molamahu Village of Gorontalo Regency-Indonesia *vol 2 (2)*. *EAS Journal of Humanities and Cultural Studies*.
- Peterson, C & Seligman, M. E. (2004). *Character Strengths and Virtues: A Handbook and Classification*. New york: Oxford University Press.
- Poerwandari, E. K. (1998). *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: LPSP UI.
- Poerwandari, E. K. (2007). *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: LPSP3 UI.
- Poerwandari, E. K. (2018). *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Depok: LPSP3 UI.
- Phinney, J. S. (1989). Stages of ethnic identity development in minority group adolescents *9(1-2)*, 34-49. *The Journal of Early Adolescence*.
- Purnomo. (2013). *Tanaman Kultural dalam Perspektif Adat Jawa*. Malang: UB Press.
- Rind, B., & Bordia, P. (1995). Effect Of Server's-Thank You And Personalization On Restaurant Tipping. *Journal Of Applied Social Psychology*.
- Rochmawati, N., Alhassan, M.L., & Syafi'i, M. (2021). Sedekah bumi: model kebersyukuran dan resiliensi komunitas padamasyarakat pesisir utara jawa tengah *vol 15(1)*. *Jurnal penelitian*.
- Rosyada, D. (2020). *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Seligman, M. E. P., Steen, T. A., Park, N., & Peterson, C. (2005). Positive Psychology Progress: Empirical Validation Of Interventions *vol 60 (5)*, 410-421. *Journal of American Psychologist*.
- Seligman, M. E. P. (2008). *The Optimistic Child*. Bandung: PT. Mizan.

- Setiawan, K. E. P. (2019). *Maguti: Kajian Simbolisme Budaya Jawa*. Madiun: Ombak Yogyakarta.
- Sugiyono. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukendar Utomo, M. (2017). *Psikologi Komunikasi: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Smith, J. A. (2015). *Dasar-Dasar Psikologi Kualitatif: Pedoman Praktis Metode Penelitian*. Bandung: Nusa Media.
- Steindl-Rast, D. (2004). *Gratitude As Thankfulness And As Gratefulness In Emmons, R. A., & Mccullough, M. E. (eds). The psychology of gratitude*. New York: Oxford University Press.
- Taniardi, P. N. (2013). "Tradisi Megalitik Pada Ritual Kekerik di Kalangan Masyarakat Tengger", *vol 33(2)*. 185-198. *Jurnal Berkala Arkeologi*.
- Wati, H. B. (2013). "Pengaruh dan Nilai-Nilai Pendidikan Sedekah Bumi Terhadap Masyarakat Desa Bagung Sumberhadi Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen", *vol 2(4)*. 16-26. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah*.
- Watkins, P.C. (2004). *Gratitude And Subjective Well-Being*. In. R.A. Emmons & M.E. Mccullough Eds. *The Psychology Of Gratitude*. New York: Oxford University Press.

